

## INTISARI

Kenyamanan termal didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan dengan lingkungan termalnya. Kenyamanan termal ini menjadi hal yang sangat penting karena 80% waktu masyarakat dihabiskan di dalam ruangan. Adanya kebebasan (*personal control*) yang dimiliki penghuni dalam mengatur kondisi lingkungan akan membuat penghuni lebih toleran terhadap kondisi termalnya. Belum banyak penelitian yang membahas tentang kenyamanan termal terkait kebebasan di bangunan yang tidak mengharuskan penghuni berada di suatu bangunan dalam waktu lama, misalnya perpustakaan. Penelitian ini mendiskusikan topik pengaruh preferensi lokasi terhadap kenyamanan termal di perpustakaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insitu measurement* dengan mengumpulkan data baik objektif maupun subjektif. Pengambilan data dilakukan langsung di perpustakaan UGM gedung L1 ruang AC (*air conditioned*) dan NV (*naturally ventilated*), pada bulan Februari hingga Maret 2018 pukul 11.00 – 15.00 WIB. Pengukuran data objektif dilakukan dengan mengukur suhu udara, *globe temperature*, kelembapan relatif, dan kecepatan udara pada ketinggian 1,1 m atau setara dengan ketinggian orang saat posisi duduk. Pengukuran dilakukan pada ketinggian tersebut karena mayoritas aktivitas di perpustakaan merupakan aktivitas menetap duduk (*sedentary activities*). Pada saat yang bersamaan, kuesioner terkait kenyamanan termal dibagikan kepada responden terpilih untuk diisi sesuai dengan apa yang dirasakan responden. Responden terpilih merupakan pengunjung perpustakaan yang telah berada di ruangan AC maupun NV minimal 30 menit.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat nyaman di ruang AC dengan suhu 20-23°C dan NV dengan suhu 25-29°C di perpustakaan masuk dalam kategori yang sama yaitu *slightly comfortable*, walaupun dengan kecondongan yang berbeda. Tingkat nyaman di ruang AC cenderung lebih mengarah pada kategori *comfortable* sementara di ruang NV tingkat nyaman cenderung lebih mengarah pada kategori *neutral*. Rentang suhu nyaman di ruang NV lebih lebar dibandingkan di ruang AC yang mengindikasikan bahwa responden di ruang NV lebih toleran terhadap kondisi termalnya dimana hal ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan rata-rata suhu nyaman di ruang AC lebih rendah 2°C daripada di ruang NV. Selain itu, pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini baru bisa mengungkapkan sensasi suhu, sementara sensasi kelembapan dan kecepatan udara belum bisa terungkap.

**Kata kunci:** kenyamanan termal, kebebasan, perpustakaan